

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SOSIAL
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN
2018 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**
**The Influence of Religiosity toward Social Behavior among Students of
Islamic Education Batch 2018 University of Muhammadiyah
Yogyakarta**

Heldawati dan Syamsudin

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta 55183

heldawati208@gmail.com

Syamhs.oke@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas mahasiswa PAI, perilaku sosial mahasiswa PAI, dan pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Jenis penelitian adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI angkatan 2018 terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 200 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan angket menggunakan skala liker. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus statistik deskriptif dan rumus regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil dari perhitungan nilai dari religiusitas, yaitu dari 40 subjek ternyata tingkat religiusitas mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan prosentase 57,5%. (2) Hasil dari perhitungan nilai perilaku sosial dengan menggunakan analisis statistik deskriptif diperoleh dari 40 subjek ternyata perilaku sosial mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan prosentase 42,5%. (3) Hasil dari hipotesis diperoleh tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel religiusitas terhadap perilaku sosial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 pada kelas A di UMY. Hal tersebut dapat dilihat dari uji Anova dengan hasil $0,902 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima.

Key words : Religiusitas, Perilaku sosial

Abstrak

This research is aimed at identifying the religiosity level of PAI students, the social behavior of PAI students, and the influence of religiosity toward social behavior among PAI students batch 2018 University of Muhammadiyah Yogyakarta.

The type of this research was descriptive quantitative approach with correlational method. The population of the research were PAI students batch 2018 consisting of 4 classes with total number of 200 people. The sample in the research were 40 students. The sampling technique used was purposive sampling. The data was compiled through observation, interview and likert scale questionnaire. The data was then analyzed using statistical descriptive technique and simple linear regression formula.

The research indicated that (1) the result of the religiosity test taken from 40 subjects fell into high category with the percentage of 57,5%. (2) The result of the social behavior test using statistical descriptive analysis taken from 40 subjects fell into high category with the percentage of 42,5%. (3) The result from the hypothesis showed that the variable of religiosity gave a significant influence on the social behavior of class A PAI students batch 2018 UMY. This was seen from the Anova test resulting in $0,902 > 0,05$. Therefore, it was concluded that H_a was rejected and H_o was accepted.

Keywords: Religiosity, Social Behavior.

PENDAHULUAN

Pada umumnya instansi pendidikan sendiri sebagai lingkungan atau tempat interaksi yang ke-2 setelah keluarga bagi anak-anak terutama di usia remaja, Universitas menjadi wilayah yang cukup penting untuk mempengaruhi perkembangan kepribadian dan perilaku sosialnya. Sehubungan dengan hubungan yang baik dengan orang tua sedikit banyak akan dipengaruhi kondisi aktifitas mahasiswa di kampusnya. Pelajar atau mahasiswa banyak menghadapi masalah-masalah yang pada umumnya terdiri dari masalah yang sederhana sampai ke masalah yang kompleks. Permasalahan di kalangan Mahasiswa sendiri pada umumnya sudah semakin sering terjadi seperti yang telah banyak diberitakan di media masa baik lewat televisi, koran, radio dan lain-lain, terjadi dalam banyak bentuk kasus-kasus seperti kasus pencurian, pemerkosaan, perilaku kasar, merusak, tindakan agresif, dan penganiyaan yang tidak hanya terhadap teman sendiri bahkan terhadap orang tua sendiri.

Permasalahan yang adapun didukung oleh pendapat seorang penelitian Goleman yang menyatakan bahwa sahnya banyak remaja yang memiliki masalah emosi yang sering kali menarik diri dari pergaulan, kurang bersemangat, kurang menghormati orang lain, merasa tidak dicintai, masalah sosial dan kurangnya rasa empati terhadap sesama. Masalah-masalah tersebut tidak terlepas dari keadaan Mahasiswa yang berada pada

masa kritis.¹ Dimana pada masa ini remaja mengalami ketengangan emosi.² Adapun meningginya emosi terutama karena mahasiswa berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, meskipun tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Akan tetapi sebagian besar mahasiswa yang dalam katagori remaja pada umumnya mengalami ketidak stabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungan sosial karena mahasiswa berada dalam pengaruh perkembangan diri dengan lingkungan teman sebaya. Akibat krisis emosi (senang, sedih, takut, cemburu) pada masa ini remaja mengalami masalah-masalah terutama dalam hal masalah sikap berbakti kepada orang tua. Pada umumnya mahasiswa memiliki emosi yang cenderung meninggi dan tidak stabil. Sehingga menyebabkan kecenderungan kurang dapat menguasai diri dan tidak lagi memperhatikan keadaan sekitar ataupun lingkungan sosial. Dimasa sekarang tidak mengherankan apabila akhir-akhir ini semakin marak fenomena pada Mahasiswa yang menunjukkan sikap dan perilaku acuh tak acuh terhadap norma dan moral dalam agamanya. Secara nyata tidak sedikit para remaja atau mahasiswa yang terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif seperti minuman keras, perjudian, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang tidak bermanfaat.

Pengetahuan Agama Islam sendiri, bisa didapatkan oleh seseorang melalui pendidikan formal ataupun non formal. Di dunia perkuliahan, termasuk di sebuah perguruan tinggipun. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi juga sebagai pola pembentukan sikap beragama mahasiswa pada dasarnya melalui kegiatan perkuliahan yang mana wajib diambil dan juga diikuti oleh setiap mahasiswa sendiri. Pada hal ini menunjukkan bahwa sahnya aktualisasi dalam keberagaman tidak terkonsolidasi antara pengetahuan, sikap serta perilaku remaja dalam berkehidupan sehari-hari.³

¹ Goleman, D, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, PT Gramedia pustaka Utama, Jakarta, 1997, hlm 311.

² Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta, 1994, hlm 217

³ Alfiatin, T, *Religiusitas Remaja: Studi tentang Kehidupan Beragama di daerah Istimewah Yogyakarta*. Jurnal Psikologi. No. I. Tahun XXV, Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1998, hal 55.

Religiusitas sendiri merupakan suatu kondisi atau keadaan di dalam diri setiap individu yang membuat mereka berperilaku dengan penuh kesadaran dan keyakinan dalam menjalankan ajaran-ajaran dalam agama yang dianutnya. Pada umumnya kesadaran ini cenderung mengarah pada aktivitas agama sebagai bentuk perilaku yang ditampilkan oleh setiap insan. Hal inipun dipertegas oleh Daradjat dalam Rakhmat, 2001: 17 Daradjat, Z. 1992. *Peranan agama dalam kesehatan mental*. Jakarta: Gunung Agung. yang berpendapat dan menyatakan bahwa sahnya “mempelajari suatu keadaan kesadaran agama pada seseorang yang pengaruhnya terlihat dalam kelakuan dan tindakan agama individu itu sendiri dalam hidupnya”. Oleh karena itu menurut peneliti perlunya mengangkat masalah mengenai pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial pada kalangan Mahasiswa merupakan topik yang menarik dan penting untuk diteliti. Karena dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa agama tidak boleh dilepaskan dari religiusitas, sehingga tidak berhenti pada penghayatan yang formal, ritual serta kaku.

Manfaat pada penelitian ini yakni: (1) Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dengan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan terutama di lingkungan Universitas dan pengembangan pendidikan Islam terutama pada aspek Religiusitas yang sangat mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa. (2) Secara Praktis terbagi menjadi tiga yakni: a. Bagi dunia pendidikan sendiri penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi sebuah tolak ukur sejauh mana keberhasilan lembaga pendidikan atau universitas dalam menumbuhkan pendidikan Islam pada aspek Religiusitas pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. b. Bagi Mahasiswa dengan adanya penelitian ini diharapkan agar mampu untuk mengetahui tingkat religiusitas dan perilaku sosial terhadap teman sebaya, serta mampu untuk membentuk karakter dalam diri pada mahasiswa dengan pribadi yang berani, mandiri serta disiplin dalam hubungan sosial di lingkungan kampus. c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk lebih mengetahui sejauh mana keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) (tersebut dalam menanamkan nilai pendidikan Islam terutama pada aspek religiusitas dan dapat mengetahui bagaimana perilaku sosial siswa pada lembaga pendidikan tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk Mengetahui sejauh mana dan menganalisis tingkat religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas

Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Memahami dan mengamati bagaimana perilaku sosial pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Untuk mengkaji pengaruh yang paling signifikan terkait tingkat religiusitas terhadap perilaku sosial pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Untuk membuktikan apakah ke empat hal tersebut (Religiusitas) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel pada suatu studi kelompok subjek. Dan dengan menggunakan metode kuantitatif korelasi yang bermaksud untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴ Dan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun angkatan 2018. Populasi yang digunakan sebanyak 33 Mahasiswa. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah sample jenuh, yang dimaksud dengan sampel jenuh ialah teknik atau cara menentukan sampel jika semua anggota populasi ingin digunakan sebagai sampel.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 mahasiswa dari kelas A, sesuai dengan jumlah populasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) 2018 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian Variable penelitian merupakan obyek penelitian yang bervariasi.⁵ Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini yakni variable bebas (independent) yakni variabel Religiusitas dan variable terikat (dependent) yakni variabel Perilaku sosial. Lokasi dan Subjek pada penelitian ini yakni berlokasi di Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan

⁴ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm 173.

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 37.

Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Serta subjek pada penelitian ini yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 40 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, anget/kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data pada variabel religiusitas didapati hasil ternyata data diatas mendominasi banyaknya mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas dengan katogori tinggi dengan prosentase 57,5%, oleh sebab itu dari data diatas dapat dinyatakan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa secara keseluruhan berada pada katagori tinggi. Dari data diatas dapat diketahui juga bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat religiuistas katagori sedang dengan prosentase 30% dan mahasiswa yang masuk dalam katagori tingkat religiusitas rendah dengan prosentase yakni 12,5%, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil data secara keseluruhan menggambarkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2018 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dikatakan tinggi.

Hal ini juga terbukti dari hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa sahnya mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih besar dari pada tingkat religiusitas dengan katagori sedang dan rendah. Tingkat religiusitas dalam katagori tinggi ini juga telah diperjelas dengan menggunakan statistik dari hasil anket sebagai instrumen dalam penelitian ini. Selain itu tingkat religiusitas dengan katagori tinggi ini juga diperkuat dan dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 desember dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan. Hasil dari wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, bahwa mereka telah menjalankan perintah Allah SWT dengan menjalankan sholat 5 waktu dan mengupayakan untuk senantiasa sholat 5 waktu dengan tepat waktu dan diringi dengan sholat sunnah, dan senantiasa menjauhi larangan-Nya, menunaikan zakat serta Puasa, bagi mereka yang perempuan mereka juga mengetahui ayat Al-Qur'an yang memerintahkan bahwa sahnya suatu kewajiban bagi seorang wanita untuk menutup aurat.

Dan dalam prakteknya mereka menerapkan ilmu agama yang mereka ketahui salah satunya mengenai menutup aurat dengan sempurna. Mereka juga mempelajari hal-

hal yang berhubungan dengan agama salah satunya akidah dan akhlak serta ilmu tafsir qur'an dan hadist jadi dalam hal ini juga menunjang mereka dalam mengetahui dan memahami ajaran agama yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Disini terlihat bahwa sahnya tingkat religiusitas mahasiswa berada pada katagori tinggi, baik dalam pemahaman dan pengimplementasian. Sedangkan pada variabel perilaku sosial setelah dilakukan analisis didapati bahwa sahnya pada variabel perilaku sosial didapati hasil bahwa sahnya 17 mahasiswa berada pada katagori perilaku sosial tinggi dengan prosentase 42,5%, sedangkan untuk katagori perilaku sosial sedang didapati 6 mahasiswa dengan prosentase 15% dan 17 berada pada katagori rendah dengan prosentase 42,5%. Jika dilihat dari data hasil analisis pada variabel perilaku sosial dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki perilaku sosial yang cukup tinggi dengan kisaran prosentase 42,5%, dimana perilaku sosial pada remaja hanya menunjukkan suatu interaksi yang oleh remaja dengan lingkungan sosial. dalam hal ini dikarnakan saat perilaku sosial remaja berkembang akan terlihat pada kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan orang lain, hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Setyowati yang menyatakan bahwa perilaku sosial remaja akan berkembang saat individu melakukan interaksi dengan orang lain dan perkembangan sosial pada anak ditandai dengan adanya perluasan hubungan sosial dan membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya.⁶ Menurut Desmita (2005: 95), berpendapat bahwa sahnya saat remaja menyesuaikan diri dengan teman sebaya dapat memperluas pengetahuan remaja sehingga terbentuklah perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku pada remaja dan mampu bekerja sama serta memberikan pendapat pada orang lain, melakukan persaingan dengan baik, berjiwa besar, suka menolong teman, empati, dan ramah pada orang lain.

Pernyataan diatas juga dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 desember dengan beberapa subyek pada penelitian yakni mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, didapati hasil wawancara bahwa mereka saling menghargai satu dengan yang lain, bersikap sopan serta santun kepada yang lebih tua,

⁶ Stiyowati, Sulis, "Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Pribadi Konselor dan Fasilitas BK dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konsling di Sekolah", Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013, 341- 349.

menyelaskan suatu problem atau masalah dalam diskusi kelompok dengan musyawarah, mencoba mengamati dengan baik penjelasan dari dosen ketika proses pembelajaran berlangsung, saling menyapa jika bertemu dengan teman sebaya serta saling menolong jika ada teman yang mengalami kesusahan ataupun kesulitan dalam proses pembelajaran. Kemudian setelah didapati hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel religiusitas dan perilaku sosial, maka dilakukan uji regresi linear. Penelitian telah dilakukan melalui penyebaran angket pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) 2018 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah 40 responden dan di analisis dengan rumus analisis uji regresi linear menggunakan *SPSS*. Berdasarkan pengelolaan data dengan uji anova untuk menentukan signifikansi, maka diketahui hasil sig 0,902 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,902 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial mahasiswa.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial terbagi menjadi empat katagori utama yakni:

1) Perilaku dan Karakteristik orang lain.

Dalam pendidikan karakter faktor lingkungan juga sangat pengaruh besar contohnya jika seseorang atau individu lebih sering bergaul dalam lingkungan dengan orang-orang yang memiliki karakter yang santun maka ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang yang berkarakter santun sesuai dengan lingkungan pergaulannya.

Maupun sebaliknya jika seseorang atau individu bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter kurang baik seperti sombong, maka ia juga berpotensi besar dapat berperilaku sesuai dengan lingkungan yang ia tempati. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dan dapat mempengaruhi perilaku dan karakteristik seseorang.

2) Proses Kognitif

Dalam proses kognitif baik ingatan maupun pikiran yang memuat ide-ide, dan keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial dalam diri seseorang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku sosialnya sendiri. Contohnya ada seorang

calon pelatih yang selalu berpikir positif akan hal di dalam kehidupannya ia terus berpikir agar kelak ia dikemudian hari dapat menjadi pelatih yang baik, seorang pelatih yang mampu menjadi seorang idola bagi atletnya dan orang lain dan dapat terus berupaya dan berproses untuk mengembangkan dan memperbaiki dirinya dan perilaku sosialnya.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan alam sendiri pada umumnya terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang-orang yang berasal dari daerah pantai maupun pegunungan yang dalam sehari-harinya terbiasa bertutur kata dengan keras, maka dapat tarik kesimpulan bahwasanya perilaku sosialnya seolah keras juga, namun jika seseorang yang ketika berada dilingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata maka perilaku sosialnya kurang lebih akan lembut dan halus dalam bertindak dan bertutur kata.

4) Faktor latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu sendiri terjadi

Kemudian hal yang mempengaruhi juga latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain ataupun berbeda dengan latar belakang budayanya oleh karena itu akan merasa aneh. Dalam konteks pembelajaran pendidikan karakter hal yang terpenting adalah peserta didik mampu untuk saling menghargai dan memahami perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak. Baik dari segi etnis, budaya ataupun agama.

Dari teori diatas dapat dilihat bahwa sahnya faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku sosial remaja terbagi kedalam empat katagori yang salah satunya faktor lingkungan sosial. faktor-faktor diatas yang sesuai dengan hasil pada penelitian yang menyatakan bahwa nilai hasil sig 0,902 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,902 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan data pada penelitian serta uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat Religiusitas mahasiswa

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berada dalam katagori tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil dari analisis data yang memperoleh persentase sebesar (57,5%), yakni sebanyak 23 mahasiswa dari jumlah sampel yang berjumlah 40 mahasiswa. Sedangkan untuk tingkat Perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berada dalam katagori tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil dari analisis data yang memperoleh prosentase sebanyak (42,5%), yakni sebanyak 17 mahasiswa dari jumlah sampel yang berjumlah 40 mahasiswa. Maka hasil uji hipotesis menyimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikansi religiusitas terhadap perilaku sosial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 pada kelas A di UMY. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dengan uji Anova dengan hasil $0,902 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan hasil serta pembahasan dari penelitian maka dapat disarankan yakni bagi subyek peneliti pada umumnya religiusitas sangat berperan penting dalam kehidupan ini, oleh sebab itu diharapkan kepada mahasiswa untuk terus meningkatkan religiusitas karena dengan religiusitas seseorang senantiasa menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangannya. Dan dengan religiusitas sendiri, sebagai seorang insan dimuka bumi akan dapat memahami mengenai hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia, manusia hidup sebagai makhluk sosial dimana dalam berkehidupan memerlukan interaksi timbal balik yang baik antar sesama, bagi penelitian selanjutnya saran bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama, disaran untuk dapat lebih menggali dan memperkuat alasan kenapa tidak terdapat pengaruh antara religiusitas dengan perilaku sosial serta menggali lebih dalam pengaruh apa saja yang melatar belakangi perilaku sosial mahasiswa (Remaja).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hardjana. 2005. *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alfiatin, T. 1998. Religiusitas Remaja: Studi tentang Kehidupan Beragama di daerah Istimewah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. No. I. Tahun XXV, Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta: hal 55.
- Al-Ghazali dan Syaikh. 1996. *Berdialog Dengan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

- An-Nadwi dan Abdul Hasul. 1992. *Empat Sendi Agama Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ancok, Djamaludin. Dan Suroso, Fuad Nashori. 2004. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim, 2009. "*Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*".
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, Akyas. 2004. "*Psikologi Umum dan Perkembangan*". JakartaSelatan: Penerbit Telaju
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., dan Byrne. D. (2005). *Social Psychology*, 10th edition. (Ratna Djuwita, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Burhanuddin Salam. 1997. *Etika Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 179
- Chatijah, Siti dan Purwadi. 2007. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sikap.... Jurnal Humanitas, Vol 4, No 2*
- Daradjat, Z. 1992. *Peranan agama dalam kesehatan mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Dister. 1993. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djumransjah dan Amrullah, Abdul Malik Karim. 2007. *Pendidikan Islam*. Malang:UIN-Press
- Goleman, D. 1997. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama.
- Gerungan, W.A., (1978). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT al-Maarif.
- Hurlock, E.B. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Rusli (2001). *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2000.
- Mohammad, A., dan Asrori, M. (2005). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurjannah Siti. 2014. “Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prayitno, E. (2006). *Buku ajar psikologi perkembangan remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Rinasti, Fernika. 2012. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan *Subjective Well-Being* pada remaja awal. *Skripsi Universitas Gunadarma Shihab*. 1997. *Mu'jizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Rumersyah Rizki. 2015. “Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Berbusana Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2013”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Stiyowati, Sulis, “*Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Pribadi Konselor dan Fasilitas BK dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konsling di Sekolah*”, *Jurnal BK UNESA*. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013, 341- 349.
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence*, edisi keenam (Adelar, S.B dan Sherly, Penerjemah). Jakarta: Erlangga
- Setyowati, Y. 2005. *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa*. Ilmu Komunikasi
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Untari, Ida, “*Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prestasi Uji Osca I Pada Mahasiswa Akper PKU Muhammadiyah Surakarta*”, *Jurnal Kebidanan*, Vol. VI, No. 01, Juni 2014
- W. A. Gerungan. 2009. “*Psikologi Sosial*”. Refika Aditama.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Syamsudin, M. Pd.
NIK : 19630710190203123018

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

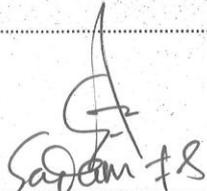
Nama : Heldawati
NPM : 20150720142
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : "PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SOSIAL MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGGATAN 2018 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.

Hasil Tes Turnitin* : 14,76

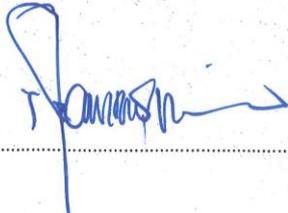
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 29 MARET 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi


(.....)

Dosen Pembimbing Skripsi,


(.....)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.